

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia yang bermasyarakat, manusia merupakan makhluk sosial yang saling memerlukan satu sama lain dalam interaksi antar individu. Manusia membutuhkan peran manusia lainnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Ada ikatan yang saling memiliki ketergantungan diantara masing-masing individu. Manusia diharuskan untuk saling tolong-menolong, gotong-royong, toleransi, saling percaya dalam hidup bermasyarakat. Masyarakat bukan hanya sekelompok manusia, tetapi mereka berkumpul ditandai dengan adanya sebuah hubungan satu sama lain, setidaknya setiap individu memiliki kesadaran mengenai keberadaan manusia lainnya.

Kehidupan manusia yang saling mempengaruhi, menimbulkan pola interaksi sosial. Interaksi sosial mencakup relasi antar individu, interaksi individu dengan kelompok, dan hubungan antar kelompok. Inti dari interaksi sosial adalah komunikasi yang bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara. Hal tersebut menjadikan interaksi sosial sebagai acuan dari kehidupan sosial (Batinah, 2022). Salah satu tokoh sosiologi Erving Goffman berpendapat bahwa individu yang bertemu dengan orang lain akan mencari informasi tentang orang tersebut agar ia dapat mendefinisikan situasi. Dalam pertemuan tersebut, masing-masing pihak, sengaja atau tidak membuat pernyataan atau ekspresi agar pihak yang lain terkesan atau impresi. (Kun Maryati, 2007)

Proses interaksi sosial dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam keluarga, lingkungan sekitar, sekolah maupun organisasi-organisasi di masyarakat. Salah satu tempat yang dapat menjadi wadah interaksi sosial adalah organisasi. Interaksi sosial sebagai kebutuhan manusia adalah salah satu alasan penting berdirinya suatu organisasi terutama bagi remaja. Di era globalisasi yang diiringi dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memperlihatkan perubahan zaman yang berarah pada individualism, hal ini yang dapat menyebabkan lemahnya interaksi sosial dalam masyarakat.

Organisasi sebagai wadah interaksi sosial memiliki dampak yang positif terutama untuk remaja, karena masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-

kanak menuju masa dewasa yang disebut dengan krisis identitas, dimana kondisi seseorang yang sedang mencari jati dirinya. Organisasi inilah yang diharapkan mampu untuk menjadi wadah interaksi sosial antar sesama remaja. Organisasi adalah suatu perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah organisasi kegiatan kerjasama dilakukan oleh dua orang atau lebih. (Bagus Julianto, 2021). Adapun macam macam organisasi di masyarakat yaitu organisasi dalam bidang usaha, organisasi keagamaan, organisasi politik, organisasi olahraga, organisasi dalam bidang pendidikan, dan lain sebagainya.

Interaksi sosial yang berlangsung antar individu dan terjalin pada organisasi tertentu akan menumbuhkan motivasi pada individu dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi sosial yang terjalin dengan baik akan menumbuhkan solidaritas atau rasa persaudaraan yang kuat. Generasi muda sebagai agen perubahan dan generasi penerus bangsa membutuhkan wadah untuk juga melatih dirinya sebagai seorang pemimpin dimasa depan. Organisasi inilah sebagai wadah interaksi sosial yang dapat memengaruhi dan memotivasi para pengikutnya untuk membentuk dirinya sebagai pemuda yang berperan sebagai pelestari budaya, pelopor, kejuangan, karya dan dedikasi.

Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor antara lain: faktor strata atau status sosial, suku dan agama, atau bahkan secara umum dipengaruhi oleh kebudayaan dalam suatu kelompok di masyarakat. Motivasi tindakan atau interaksi sosial merupakan sesuatu yang menjadi kebutuhan bagi seseorang. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia tergantung pada kuat atau lemahnya motivasi pelaku. Dalam melakukan interaksi sosial, pelaku sudah mempunyai norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam waktu atau keadaan tertentu, ataupun nilai yang menjadi panutan dalam organisasinya (Ismail, 2022).

Motivasi merupakan power yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan tertentu, yang berasal dari dalam diri individu dan mengarahkan mereka untuk melakukan sesuatu yang sejalan dengan dorongan internal tersebut. Perilaku individu yang dipengaruhi oleh motivasi akan mencerminkan tema yang searah dengan motivasi yang telah mendasarinya. Motivasi juga dapat dianggap sebagai perbedaan antara kemampuan dan keinginan untuk melakukan sesuatu.

Lebih fokus pada keinginan untuk mencapai tujuan, motivasi merupakan dorongan baik dari faktor internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, motivasi juga dapat diinterpretasikan sebagai dorongan psikologis baik pada tingkat individu maupun pada tingkat sosial. Secara umum, motivasi adalah proses yang bertujuan untuk mempengaruhi individu atau kelompok orang agar melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.

Istilah motivasi berawal dari kata motif yang mengacu pada kekuatan internal seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Meskipun motif tidak terlihat secara langsung, namun dapat tercermin dalam perilaku individu sebagai dorongan, rangsangan, atau energi yang mendorong timbulnya suatu tindakan. Konsep motivasi yang terkait dengan perilaku dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Individu yang merasakan kebahagiaan terhadap suatu hal, ketika mereka ingin mempertahankan perasaan positif tersebut, akan termotivasi untuk melanjutkan aktivitas tersebut, dan (2) Jika seseorang memiliki keyakinan dalam menghadapi tantangan, maka hal itu akan mendorong mereka untuk menjalankan tindakan yang diperlukan.

Atkinson menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi, peluang, dan intensitas, begitu pula dengan kegagalan. Motivasi sendiri dipengaruhi oleh kondisi emosional individu. Menurut Atkinson motivasi untuk mendapatkan prestasi dapat dimiliki oleh semua individu, namun intensitasnya bergantung pada kondisi mental individu tersebut. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh David McClelland bahwa motif adalah implikasi dari hasil pertimbangan yang sudah dipelajari yang ditandai dengan adanya perubahan pada situasi afektif. Sumber utama dari tumbuhnya motif adalah rangsangan, karena terjadinya perbedaan antara situasi yang sedang terjadi dengan situasi yang diharapkan, sehingga perbedaan tersebut terlihat terhadap adanya perbedaan afektif ketika munculnya motif dan ketika usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian ini dibagi dalam dua aspek, yakni dorongan dari dalam diri dan dorongan dari luar untuk menciptakan situasi yang diinginkan guna mencapai tujuan (Uno H. B., 2006)

Intensi adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau perilaku. Intensi merupakan awal terjadinya perilaku atau sikap atau variabel lainnya. Intensi merupakan kesungguhan niat seseorang dalam melakukan tindakan atau memunculkan sebuah perilaku tertentu. Menurut Summer (1998) ketika seseorang mempunyai intensi tertentu, maka dia yakin untuk mengarahkan perilakunya berjalan sejajar dengan tujuan yang ditetapkan. (Ekawarna, Monograf Intensi (Niat) Berwirausaha Mahasiswa dan Variabel Yang Mempengaruhinya , 2023) Berkaitan dengan interaksi sosial di masyarakat, intensi atau keinginan individu untuk berbaur, berkomunikasi gotong royong, saling percaya sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu agar hubungan sosial di masyarakat menjadi hubungan yang solid dan terjalin dengan baik.

Persaudaraan Occ Pangastuti merupakan salah satu organisasi sosial dan bela diri yang ada di Jawa Timur khususnya di daerah kabupaten dan kota Probolinggo. Sebagai organisasi yang menjadi wadah untuk berinteraksi bagi remaja dan pengembangan diri, interaksi sosial antar anggota sangat penting untuk tetap menjalin persaudaraan yang solid. Bagi remaja kepemimpinan juga menjadi perhatian, dalam berorganisasi tentunya kepemimpinan menjadi modal utama keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, baik dalam organisasi kecil maupun organisasi besar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dalam ajarannya Pangastuti mengajarkan ilmu bela diri, kerohanian dan rasa persaudaraan, akan tetapi ditemukan interaksi yang kurang mengimplementasikan rasa persaudaraan antar anggotanya terutama pada anggota yang berbeda ranting atau berbeda tempat latihan. Para sesepuh seringkali memberikan nasehat dan dorongan-dorongan di berbagai kegiatan yang dilakukan agar senantiasa saling mempererat rasa persaudaraan dan menjaga marwah organisasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini mencoba melihat faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi dan intensi dalam mengikuti organisasi sosial. Penelitian ini juga mencoba untuk melihat perspektif baru mengenai motivasi dan intensi dalam mengikuti organisasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan intensi dalam interaksi sosial untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan solidaritas pada salah satu organisasi sosial pencak silat yang ada di Probolinggo yaitu Persaudaraan Occ Pangastuti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi dalam interaksi sosial berpengaruh untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan solidaritas?
2. Apakah intensi dalam interaksi sosial berpengaruh untuk menumbuhkan kepemimpinan dan solidaritas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh motivasi dalam interaksi sosial untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan solidaritas
2. Untuk mengetahui pengaruh intensi dalam interaksi sosial untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan solidaritas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan kepada penulis maupun pembaca mengenai pengaruh motivasi dan intensi dalam interaksi sosial untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan solidaritas.
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh motivasi dan intensi dalam interaksi sosial masyarakat untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan solidaritas.